PERJUANGAN DIPLOMASI INDONESIA

Novi Lestari (90100121080)

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Prodi Ekonomi Dan Bisnis Islam

e-mail : nurnov35@gmail.com

PENDAHULUAN

Penelitian sejarah di era globalisasi ini sangat penting untuk dilakukan. Sejarah jika tidak dikenalkan kepada masyarakat luas, maka sejarah yang pernah terjadi tidak akan diketahui oleh generasi selanjutnya. Hal tersebut tentunya sangat penting untuk dilakukan saat ini. Pada dasarnya, bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa-jasa pahlawan dan tetap mempelajari sejarah dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian sejarah adalah berusaha untuk mengenalkan kembali peristiwa-peristiwa bersejarah yang pernah terjadi setelah kemerdekaan Indonesia. Generasi muda harus mengetahui dan memiliki wawasan sejarah yang luas dalam menunjang kehidupan bermasyarakatnya. Penelitian sejarah juga untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan sejarah Indonesia saat ini.

Indonesia merupakan negara yang pernah merasakan penjajahan asing selama $\pm$ 350 tahun sejak masuknya penjajahan asing ke Indonesia. Berbagai peristiwa nasional baik yang secara diplomasi sampai dengan pertumpahan darah pernah berlangsung dalam mengembalikan kemerdekaan bangsa Indonesia oleh para pejuang bangsa. Setelah Jepang kalah dalam Perang Dunia II pada tahun 1945, bangsa Indonesia telah bersiap untuk mengumandangkan kemerdekaan Indonesia secara sah. Namun keinginan kemerdekaan Indonesia tersebut terhalang oleh keinginan penjajah Belanda yang didukung oleh sekutu, untuk merebut kemerdekaan Indonesia dan menancapkan kekuasaan kembali di Nusantara ini. Untuk mewujudkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, bangsa Indonesia melakukan revolusi fisik antara tahun 1945 sampai tahun 1950. Masa tersebut merupakan masa yang berat dirasakan oleh rakyat Indonesia. Meskipun negara Indonesia telah berdiri setelah dinyatakan kemerdekaan 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia belum dapat mengatur pemerintahannya karena adanya penetrasi Belanda dan NICA yang ingin menguasai bangsa Indonesia. Tentunya hal tersebut membuktikan bahwa tidak mudah untuk menjadi negara yang merdeka bagi Indonesia (Yusmita, 2013: 187).

Dalam Perjuangan Diplomasi ini merupakan perjuangan dengan cara bermusyawarah atau mengadakan perjanjian-perjanjian tanpa (secara damai). Perjanjian tersebut yaitu Perjanjian Linggarjati pada 11-15/11/1946, dan Perjanjian Renville pada 8/12/1947, terdapat juga Konferensi Meja Bundar (KMB) Den Haag pada 23/8/1949, Persetujuan Roem Royen pada 14/4/1949 dan Agresi Militer I, Agresi Militer II, yang perlu anak muda pelajar terutama anak muda milenial di era globalisasi ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Perjanjian linggarjati 11-15/11/1946

Perjanjian linggarjati merupakan perjanjian yang muncul setelah belanda serangan pasca diumumkan kemerdekaan Indonesia 17 agustus 1945.perjanjian linggarjati merupakan jalan bagi Indonesia untuk Indonesia mendapatkan pengakuan dari dunia internasional,sehingga Indonesia sangat antusias dalam upaya implementasi terhadap isi perjanjian linggarjati terutama yang membahas mengenai pengakuan kedaulatan RI. (Sari,dkk2014: 12)

Perundingan linggarjati ini menghasilkan beberapa kesepakatan diantara dua Negara yaitu Indonesia dan belanda.kesepakatan itu antara lain :

- a. Belanda mengakui secara de facto wilayah republik Indonesia,yaitu(Jawa,Sematra,dan Madura)Daerah yang dikuasai belanda akan dikembalikan
- b. Berangsur-angsur
- c. Pembentukan Negara federal RIS (Republik Indonesia Serikat) pada tanggal 1 januari 1949
- d. Pemerintah belanda dan RI akan bentuk Uni Indonesia-Belanda NIS dan Uni
- e. Indonesia-Belanda selesai sebelum tanggal 1/1/1949
- f. Pemerintah RI mengakui, akan memulihkan dan lindungi hak milik asing
- g. Pemerintah RI dan belanda sepakat untuk kurangi jumlah tentara kalau ada perselisihan akan di selesaikan oleh komite arbitrase

B.Agresi Militer I

Aksi militer nya di mulai dengan Sumatra dan jawa yang menjadi sasaran utamanya,belanda kali ini melakukan aksi militer dengan menyebut mereka dengan sebutan NICA serta dengan membongceng pasukan sekutu selaku pemenang dari asia timur raya.Agresi Militer I ini merupakan tindakan yang memaksakan kehendak dari belanda untuk menguasai kembali Indonesia secara militer.Tindakan tersebut dilaksanakan karena gagalnya pelaksanaan perundingan Linggarjati yang dipandang tidak sejalan dengan apa yang diinginkan belanda (Yuliani et al., 2014).

1. Belanda menyerang Indonesia menguasai seluruh pelabuhan di jawa ,penangkapan orang china di jawa barat ,bangsawan di Sumatra di bunuh Pada tanggal 21/7/1947
2. Belanda deklarasikan garis demokrasi Van Mook yang membuat wilayah Indonesia lebih sedikit Pada tanggal 29/8/1947
3. Komisi 3 negara dibentuk untuk menyelesaikan masalah Pada tanggal 18/9/1947

Pihak kolonial belanda dan sekutu yang terdiri dari NICA melakukan berbagai perebutan wilayah-wilayah di Jawa dan berbagai wilayah Indonesia. daerah-daerah penting penghasil perkebunan dan industri menjadi sasaran bangsa belanda dan sekutu. dalam peristiwa berikut, banyak kota-kota penting yang jatuh ketangan pihak belanda. gedung-gedung besar pusat pemerintahan banyak di bakar pihak RI sebagai langkah bumi hangus kota agar tidak dimanfaatkan pihak belanda. dalam perang tersebut dikenal sebagai Agresi Militer Belanda I (Kharisma dan Sumarno, 2016: 944)

C. Perjanjian Renville 8/12/1947

Perjanjian Renville ini juga menghasilkan kesepakatan yaitu :

- a. Upaya untuk menyelesaikan masalah di Agresi Militer I
- b. Delegasi Indonesia di pimpin : Amir Syarifuddin
- c. Belanda dipimpin : R Abdulkadir Wijoyoatmojo Perjanjian diadakan diatas kapal Renville
- d. Garis demokrasi Van Mook di terima
- e. Sepakat untuk menyelesaikan masalah secara damai
- f. Kedaulatan Indonesia berada di tangan belanda selama masa peralihan

D. Agresi militer II

1. Sudah ada tanda tanda belanda akan langgar Renville
2. Agresi militer II pada tanggal 19/12/1947
3. Ibu kota jogjakarta berhasil di kuasai
4. Pimpinan Negara ditawan belanda
5. Syarifuddin Prawiranegara membentuk PDRI dengan ibu kota bukit tinggi
6. Panglima Sudirman melakukan perang gerilya
7. DK PBB membuat resolusi agar Indonesia dan belanda berhenti perang dan memerintahkan belanda untuk membebaskan tahanan politik pada tanggal 24/12/1947.

Dalam agresi militer II ini, pihak kolonial belanda dan sekutu menyerang kota Yogyakarta yang merupakan pusat pemerintahan RI dengan dalil menghancurkan dan menghilangkan pemerintahan RI. peristiwa Agresi Militer II ini telah membuktikan perjanjian gencatan senjata yang di lakukan dalam beberapa perjanjian dua belah pihak. semangat berkobar untuk mempertahankan kedaulatan RI tetap membara meskipun banyak pemimpin nasional Indonesia, seperti presiden, wakil presiden dan beberapa orang menteri tertawan belanda (Kuswandi, 2015: 207-208)

E.Persetujuan Roem Royem 14/4/1949

Desakan dari belanda itu yang membuat roem mau tidak mau menjadi delegasi dari pemerintah pusat yang ditawan di samping adanya PDRI,perundingan ini di mulai pada 14 april 1949 dengan pengawasan dari PBB yang membentuk United Nations Commisions For Indonesia (UNCI).selain roem yang memjabat sebagai delegasi Indonesia,ada juga Natsir yang menjabat sebagai penasehat (Jurnal Agatya, Vol. 5, No.2, 2015:40)

Nama-nama tokoh dalam persetujuan sebagai berikut :

1. Delegasi wakil dari indonesia : Muh Roem
2. Delegasi wakil dari belanda : Van Roen
3. Delegasi dari AS : Merle Cochren

Hasil dari persetujuan Roem Royen ini adalah :

- a. Idonesia akan menghentikan perang gerilya,ikut dalam KMB di den hag
- b. Belanda mengembalikan RI ke jogja,bebaskan seluruh tahanan pollitik dan menghentikan gerakan militer ,dan menyetujui RI sebagai bagian dari NIS

F.Konferensi Meja Bundar (KMB) Den Haag, 23/8/1949

Setelah Republik Indonesia Serikat terbentuk pada tanggal 27 Desember 1949 dari hasil perundingan Koferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag belanda.presiden seokarno dan Hameng kubuwono IX serta para pendukung Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terpusat di Yogyakarta,berusaha mendelegitimasi keberadaan Negara san daerah bagian.termasuk Daerah istimewa Kalimantan Barat (DIKB).J.C Oevaang Oeray yang menjadi salah satu anggota Badan Pemerintah Harian DIKB agar berpaling haluan dari mendukung Negara Serikat (Federalis) menjadi pendukung Negara Kesatuan (Unitaris). (Anshari Dimiyati ddk, 2013:17)

Hasil dari Konferensi Meja Bundar ini antara lain :

- a. Belanda mengakui RIS sebagai Negara merdeka dan berdaulat
- b. Masalah Irian Barat akan di selesaikan setahun kemudian corak
- c. Pemerintahan RIS akan di atur dengan konstitusi oleh para delegasi di KMB.
- d. Akan dibentuk Uni Indonesia-Belanda yang sifatnya longgar RIS
- e. Harus bayar hutang Hindia Belanda
- f. RIS akan kembalikan hak milik belanda dan kasih izin untuk perusahaan Belanda

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, Dwi Eka, ddk (2014). Tinjauan Historis Implementasi Isi Perjanjian Linggarjati Indonesia dan Belanda Tahun 1946-1947.
- Kharisma, D. N. (2016). Kota Malang Pada Masa Agresi Belanda 1 Tahun 1947.
- Kuswandi, H. (2015). Pengaruh Perang Kemerdekaan II Terhadap Pengakuan Kedaulatan RI Tanggal 27 Desember 1949
- AlfiHafidh, "Dinamika Partai Masyumi pada masa Revolusi Fisik (1945-1949)", Jurnal Agatya, Vol. 5, No. 2 (2015): 40,
- Anshari Dimiyati ddk, 2013:17, Sejarah Daerah Istimewa Kalimantan Barat (1946-1950)
- Yusmita, Rima Evalia, D. (2013). Sejarah Peristiwa Gerbong Maut di Bondowoso tahun 1947 Dalam Perspektif Pendidikan.
- Yuliani, E. (2014) Agresi Militer Belanda I di Bondowoso. Avatara, 2(1)